

ABSTRAK

Kasus *bullying* masih terus terjadi terutama pada anak usia remaja 12-18 tahun di sekolah. Hal ini dikarenakan adanya kegagalan dalam memahami isyarat sosial perilaku pelaku *bullying*. Kegagalan ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan persepsi *power* antara pelaku dan korban *bullying*. Suatu isyarat nonverbal yang sama dapat dipersepsikan sebagai hal yang berbeda tergantung pada salah satunya adalah peran keterlibatan dalam *bullying*. Pelaku dan korban memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, persepsi terhadap perilaku nonverbal seseorang kemungkinan akan dipersepsikan dengan sudut pandangan yang berbeda antara pelaku dan korban *bullying*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi *social power* antara pelaku dan korban terhadap isyarat nonverbal yang ditunjukkan oleh pelaku *bullying*.

Rancangan penelitian ini adalah non-eksperimental kuantitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif komparatif. Penelitian ini melibatkan 143 siswa SMP di DKI Jakarta. Alat ukur yang digunakan adalah vignette *bullying* dan *perceived social power scale* (PSPS). Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner daring dibantu oleh pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi *social power* yang signifikan antara pelaku dan korban dimana keduanya menganggap isyarat nonverbal yang dilakukan pelaku *bullying* sebagai *coercive power*. Namun, responden yang tidak terlibat dalam *bullying* cenderung mempersepsikan isyarat nonverbal pelaku *bullying* sebagai *reward power*. Hal ini tidak terlepas dari faktor yang memengaruhi persepsi sosial yaitu faktor pengalaman masa lalu, peran, jenis kelamin, usia, dan etnis responden.

Kata Kunci: *Bullying*, Komunikasi nonverbal, *Social power*

ABSTRACT

Bullying cases continue to occur, especially among adolescents aged 12-18 in schools. This is due to a failure to understand the social signals of bullying behavior. This failure may occur because of differences in power perception between the bully and the victim. The same nonverbal signal can be perceived differently depending on the role of involvement in bullying. Bullies and victims have different characteristics. Therefore, the perception of someone's nonverbal behavior is likely to be perceived from different perspectives between the bully and the victim. Thus, this study aims to determine the differences in social power perception between bullies and victims regarding the nonverbal signals exhibited by bullies.

The design of this study is non-experimental quantitative research using a comparative descriptive study method. This study involved 143 junior high school students in Jakarta, Indonesia. The measurement tools used were bullying vignettes and the Perceived Social Power Scale (PSPS). The sampling technique used was probability sampling. Data collection was conducted using an online questionnaire with the assistance of the schools. The results of this study indicated that there were no significant differences in social power perception between bullies and victims, as both considered the nonverbal signals exhibited by the bullies as coercive power. However, respondents who were not involved in bullying tended to perceive the nonverbal signals of the bullies as reward power. This is influenced by social perception factors such as past experiences, roles, gender, age, and ethnicity of the respondents.

Key Words: *Bullying, Nonverbal Communication, Social Power*